

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang berasal dari Bahasa sangsekerta yaitu "*Buddayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*Budhi*" atau akal. Kebudayaan lahir dari interaksi sosial dalam masyarakat dan diwariskan secara turun temurun kepada sekelompok orang atau masyarakat. Kebudayaan juga merupakan suatu cara hidup manusia yang penting untuk mengatur kehidupan, memenuhi kebutuhan hidup, pembentukan identitas, dan dapat juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan hiburan dalam suatu masyarakat. Kebudayaan berasal dari manusia dan alam dan hubungan antar masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup>

Budaya merupakan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran masyarakat di mana kebudayaan itu dianut. Ide dan konsep tersebut berhubungan satu sama lain dan kemudian membentuk sistem budaya atau sering disebut sebagai adat istiadat. Adat istiadat tersebut berkaitan dengan aktivitas manusia yang saling berintegrasi, berhubungan, dan bergaul satu

---

<sup>1</sup> Zul Fadli. Hasdairta Laniampe, Liza Husnita, Hisna, Suharni Suddin, Meldawati, Ratna Puspitasari, Karoluslina, Asbar, Ade I. Kamil, La Ode A. Musawir, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Agam, Sumatera barat: Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 22.

dengan yang lainnya. Kemudian hasil dari aktivitas dan karya tersebut disebut kebudayaan fisik yang berlaku dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Toraja memiliki budaya yang sampai sekarang terus diwariskan yaitu *Sisemba'* tradisi *Sisemba'* merupakan salah satu permainan tradisional Toraja yang dilakukan dalam kegiatan pengucapan syukur (Pesta panen) dan juga dalam tradisi *Rambu Solo'*. Awalnya permainan *Sisemba'* dilakukan oleh anak-anak yang pengembala kerbau pada saat beristirahat dan dilaukan di tanah lapang. Namun berbeda dengan sekarang permainan ini dilakukan ketika selesai panen padi atau pada saat pengucapan syukur yang dilakukan dalam sebuah masyarakat. dan dapat juga dilakukan dalam tradisi *Rambu Solo* atau pada saat *Ma'nene'*.

Permainan *sisemba'* menggunakan kaki dari para Pemain. Maka dari setiap kubu harus berpasangan dengan bergandengan tangan baik pada saat menyerbu maupun dalam keadaan bertahan dan tidak diperbolehkan menyerang menggunakan anggota tubuh yang lain selain menggunakan kaki. Dalam permainan ini sportifitas sangatlah dijunjung tinggi bahkan saat lawan terjatuh maka tidak boleh melakukan serangan sampai lawan berdiri kembali dan berpegangan tangan. Setelah permainan selesaipun diharapkan tidak ada dendam antar dua kubu yang bermain meskipun dalam permainan megalami

---

<sup>2</sup> Rahmat Kusderyana, "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya," *Jurnal Pemahaman Lintas Budaya Spar4103/Modul 1* (2020): 1-65.

cedera baik cedera ringan ataupun cedera berat. Dalam permainan ini pun tidak terlepas dari nilai Pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan tindakan yang dijalankan dengan tujuan membangun kemampuan anak didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dalam menyiapkan para pemuda dalam keberlangsungannya di masyarakat. Oleh sebab itu Pendidikan adalah pewarisan budaya kepada kaum muda. Dalam prosesnya kaum muda secara aktif bergaul dan berinteraksi satu dengan yang lain guna mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga nilai-nilai tersebut terpancar pada kepribadiannya untuk digunakan bergaul di masyarakat tempat seseorang berada. Pendidikan yang kaya akan nilai-nilai kebaikan sehingga sangat berguna bagi manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dari nilai kebaikan. Nilai tersebut membuat individu lebih berkualitas dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Nilai merupakan sesuatu hal yang berharga, berkualitas, bermutu, dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup seseorang. dikatakan bernilai jika itu berguna bagi kehidupan manusia. Nilai dikatakan berkualitas karena memiliki ketetapan yaitu tidak berubah pada suatu objek yang dikenai nilai tersebut. Nilai merupakan sesuatu ketetapan yang ada bagaimana keadaannya disekitarnya berlangsung. Nilai Pendidikan adalah batasan semua yang bersifat mendidik

---

<sup>3</sup> Dinda M. Budiono, "Kajian Sosiologi Agama Terhadap Makna Permainan Tradisional Sisemba' di Gereja Toraja Rante Tombang," *Repositori Institut UKSW*, 2022.

<sup>4</sup> Ridho Hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan dan Presepsi Masyarakat* (Ciancur, Jawa barat: Puspida, 2019).

yang mengarah kepada kematangan sehingga hal itu berguna bagi keberlangsungan hidupnya yang telah diperoleh dari hasil Pendidikan. Pendidikan bukan saja dilakukan pada suatu tempat atau waktu tetapi dapat dilakukan kapan saja yang berhubungan dengan interaksi di dalam masyarakat. Nilai-nilai Pendidikan ditujukan kepada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk yang individu, religious, mandiri. Nilai-nilai pendidikan tersebut seperti kebersamaan yang berarti sikap yang menerima perbedaan, pendapat, dan perbuatan orang lain yang tidak sama dengan dirinya<sup>5</sup> dan juga nilai gotong royong yang dalam artian sederhana mengerjakan atau melakukan sesuatu secara serentak. Gotong royong pun merupakan keterlibatan seseorang dalam bekerja sama demi berkembang kearah yang lebih baik.<sup>6</sup> Nilai-nilai yang akan dikaji pada penelitian ini adalah nilai-nilai kebaikan yang kemudian dihubungkan dengan Pendidikan Agama Kristen dan juga bisa didapatkan dari hasil belajar di lingkungan tempat di mana kita berada sebagai penduduk lokal.<sup>7</sup>

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk wawasan yang dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya oleh sekelompok orang atau masyarakat dan nilai itu terus dijaga keberadaannya secara turun-temurun dari generasi ke generasi dalam masyarakat. Kearifan lokal sangat berkaitan erat dengan kebudayaan tradisional dalam suatu kelompok masyarakat. Maka setiap daerah

---

<sup>5</sup> I Wayan Darma, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah, dan Masyarakat demi Membentuk Watak Siswa*. (Bandung: Nilacakra Publishing Hause, 2023).

<sup>6</sup> Budi Pramono, *Implementasi Nilai-Nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat, Berbangsa dan Bernegara* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2022).

<sup>7</sup> Hamzah, *Nilai-Nilai Kehidupan dan Presepsi Masyarakat*.

mempunyai nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khasnya tersendiri yang sudah lama dijaga keberadaannya dan terus menerus diwariskan kepada generasi baru. Nilai-nilai tersebut dianggap baik sehingga nilai kearifan lokal dapat menjadi salah satu sumber Pendidikan. Maka diperlukan kreatifitas dan terobosan untuk melestarikan nilai kearifan lokal kepada generasi baru dan juga menjadi pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dalam suatu kelompok atau masyarakat.<sup>8</sup>

Salah satu Lembang di Toraja utara yaitu Lembang Paongan, Buntu Pepasan sampai saat ini masih melestarika tradisi *Sisemba'* yang dilakukan setelah panen padi. Tradisi ini dilakukan dalam suasana sukacita berkat hasil panen. Di Lembang Paongan yang melakukan pengucapan syukur dan dirangkaikan dengan tradisi *Sisemba'*. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa kurangnya pemahaman genarasi muda tentang makna dan nilai dari tradisi *sisemba'* hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis Agustinus Songga berpendapat bahwa "Saya hanya ikut bermain saja kalau soal artinya saya kurang tau". Sedangkan Simon Paa berpendapat bahwa tradisi *sisemba'* dilakukan setelah pengucapan syukur karena ini memang kebiasaan kita dari dulu dan kalau soal nilai pendidikannya itu seperti tidak ada kata dendam antar para pemain"<sup>9</sup>. Kemudian Yunus Palungan mengatakan "Tradisi *sisemba'* itu merupakan kebiasaan kita selama ini yang terus

---

<sup>8</sup> Nurmala Sari, "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 4 (2020).

<sup>9</sup> Wawancara dengan Agustinus Songga' dan Simon Paa, Paongan, Buntu papasan, 1 Maret 2025.

menerus kita lestarikan sampai saat ini dan yang saya amati nilai dari *sisemba'* itu contohnya sukacita dan kebersamaan"<sup>10</sup>. Maka dari situ peneliti tertarik untuk menganalisis tradisi *sisemba'* ini nilai Pendidikan apa yang dapat diteliti dari *sisemba'* yang dalam praktiknya dilaksanakan dalam suasana sukacita namun permainannya mengandung kekerasan dan kurangnya pemahaman yang benar oleh generasi muda tentang tradisi *Sisemba'* ini.

Hasil pengamatan penulis dalam tradisi *sisemba'* di Lembang Paongan, peneliti melihat langsung bagaimana tradisi *sisemba'* dimainkan setelah panen padi atau dalam kekristenan sering disebut dengan pengucapan syukur, tradisi ini dilakukan dalam suasana senang atau sukacita berkat pasca panen padi. Masalah yang saya temukan didalam tradisi *sisemba'* adalah kurangnya pemahaman yang benar oleh generasi muda tentang tradisi *sisemba'* di masa sekarang sehingga sering kali terjadi peristiwa yang tidak diinginkan yaitu pada saat melakukan *sisemba'* ada kubu yang tersulut emosi dan pada akhirnya menggunakan tangan dan berkelahi sedangkan dalam *sisemba'* dilarang keras menggunakan tangan.

Urgensi dari penelitian ini adalah permainan ini atau tradisi *sisemba'* memiliki nilai Pendidikan yang cukup menarik untuk diteliti dan jika tidak memahami dengan benar nilai Pendidikan apa yang terkandung didalamnya maka bisa saja tradisi *sisemba'* akan bermakna yang berbeda dan bisa saja dikemudian hari akan tergeser oleh permainan modern. *Sisemba'* juga

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yunus Palungan, Paongan-Buntu pepasan. Minggu 2 Maret 2025.

merupakan tradisi yang diwarisan oleh Nenek Moyang Orang Toraja sehingga perlu untuk terus dilestarikan dan dijaga keberadaannya. *Sisemba'* juga bukan hanya sekedar permainan saja tetapi juga ciri khas Orang Toraja yang memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Sejumlah peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang tradisi *sisemba'* contohnya Dinda M. Budiono dengan judul Kajian Sosiologi Agama Terhadap Makna Permainan Tradisional *Sisemba'* di Gereja Toraja Rante Tombang dalam penelitiannya Dinda M. Budiono menjelaskan tentang makna dalam permainan *sisemba'*. Hernawanti dan Darma Manda dengan judul Tradisi *Sisemba* (Adu kaki) Masyarakat Toraja di Lingkungan Kande Api, Kelurahan Buntu Barana' Kecamatan Tikala yang membahas tentang permainan tradisional dan salah satunya adalah tradisi *sisemba'* atau adu kaki. Dalam penelitian ini juga membahas tentang fungsi tradisi. Kemudian Alicia Anatasha Wong & Rosazman Husni dengan penelitian yang berjudul Tradisi *Ma' Nene'*, Ciri-Ciri dan Makna: Membersihkan Jenazah Nenek Moyang Tanda Kasih Sayang yang Tidak Berkesudahan. di dalam penelitian ini lebih membahas tentang tradisi *ma' nene'*, *Sisemba'* hanya dibahas sebagai acara atau kegiatan penutup pada kegiatan *Ma' Nene'* dilaksanakan. kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tradisi *Sisemba'*, namun dalam hal perbedaannya adalah penelitian ini lebih kepada menganalisis nilai pendidikan apa yang dapat dipelajari dari tradisi *Sisemba'* ini dan kemudian bagaimana nilai itu dikontekstualkan dengan Pendidikan agama Kristen.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan apa yang terkandung dalam tradisi *sisemba'* dan implikasinya bagi Masyarakat di Lembang Paongan, Buntu Pepasan

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Pendidikan yang ada dalam tradisi *Sisemba'* dan implikasinya bagi masyarakat di Lembang Paongan, Buntu Pepasan

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam tradisi *sisemba'* dan implikasinya bagi masyarakat di Lembang Paongan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan juga memberikan pemahaman yang benar kepada generasi muda tentang tradisi *sisemba'* dan juga dapat bermanfaat bagi Mata Kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja di mana penelitian ini bisa memberikan beberapa nilai pendidikan yang ada dalam tradisi *sisemba'* seperti tidak dendam kepada orang dan sukacita kemudian pada mata kuliah pendidikan Agama Kontekstual di

mana dapat belajar dari lingkungan sekitar mengenai nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan dapat memberikan pemahan yang benar kepada peserta didik mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam Tradisi *Sisemba'*
- b. Bagi generasi muda, dari hasil penelitian ini Generasi Muda mendapatkan pengetahuan baru hasil belajar dari Tradisi *Sisemba'*.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini bisa membuat masyarakat untuk terus melestarikan tradisi ini dengan terus menerus menjaga nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga nilai Pendidikan yang ada didalamnya tidak tergeser oleh perkembangan zaman.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

**Bab I** :Pada bab ini berisi Pendahuluan, latar belakang, fokus masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II** :Pada bab ini akan membahas teori-teori yang relevan yaitu tentang Tradisi, Pengertian Pendidikan, nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai Pendidikan dalam budaya.

**Bab III** :Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan studi Pustaka.

**Bab IV** : Pada bab ini akan memaparkan temuan-temuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *sisemba'* dan Implikasinya bagi masyarakat disertai dengan analisi terhadap data yang diperoleh.

**Bab V** :Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.